

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL

Oleh :

Nur Aliyah Rangkuti¹, Delfi Ramadhini², Juli Permata Sari³,

¹ Dosen Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Aufa Royhan

² Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa
Royhan

(nuraliyahrangkuti88@gmail.com Hp.082366945115)

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi adalah infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Di Kota Padangsidempuan pada tahun 2017 capaian imunisasi Tetanus Toksoid mencapai 41%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi sebanyak 91 orang yang diambil secara simple random sampling. Uji statistik menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan 90% $\alpha = 0.1$. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak sebesar 86,8% dan bersikap negatif sebesar 53,8%. Hasil analisis bivariat didapat ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Labuhan Rasoki tahun 2019 dengan p value= 0,000 ($<0,1$) dan ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Labuhan Rasoki tahun 2019 dengan p value= 0,001 ($<0,1$). Disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan tentang imunisasi Tetanus Toksoid kepada ibu hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toksoid

ABSTRACT

One of causes of maternal and infant deaths is tetanus infection caused by the bacterium clostridium tetani as a result of unsafe/steril labor. Tetanus toxoid is the best way to protect the mother and baby from the disease tetanus as a result of not sterile or derived from injuries acquired expectant mothers before giving birth. In Padangsidempuan at 2017 Tetanus Toksoid immunization reached 41%. This research is to know the factors of the giving Tetanus Toksoid immunization on pregnant women in the health Padangmatinggi at 2019. This research is quantitative research using cross sectional design. Sample research are 91 people of pregnant women at the health Padangmatinggi taken in simple random sampling. By using chi square with 90% significance level $\alpha = 0.1$. The results of analysis is known the majority of respondents knowledgeable less as much as 86.8%. The majority of respondents being negative as much as 53.8%. There is a relationships between knowledge by administering Tetanus Toksoid immunization in the health Labuhan Rasoki at 2019 with p value = 0.000 (< 0.1), there is a relationship attitude by administering Tetanus Toksoid immunization in health Labuhan Rasoki at 2019 with p value = 0.001 (<0.1). It is recommended to

health workers to improve health promotion through public awareness about Tetanus immunization Toksoid to pregnant women.

Keywords: Knowledge, Attitude, Tetanus Toksoid Immunization

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dimanapun berada dan merupakan modal setiap individu dan setiap bangsa untuk mencapai tujuannya dan mencapai kemakmuran. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi (Kemenkes 2013). Salah satu upaya untuk penurunan angka insidens tetanus maternal dan tetanus neonatorum adalah dengan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada wanita usia subur. Baik saat hamil maupun diluar kehamilan, yang akan memproteksi ibu dan bayi melalui transfer antibody tetanus ke bayi (Proverawati, 2010).

Menurut WHO dan UNICEF sebelum tahun 2000 di seluruh dunia ada sebanyak 135 negara yang sudah mencapai eliminasi TMN. Hingga akhir tahun 2009 sudah 151 negara yang mencapai eliminasi TMN, dan 42 negara belum TMN. Per Desember 2010 masih terdapat 38 negara yang belum mencapai TMN, terutama berada di Afrika dan Asia. Hingga Februari 2012, masih terdapat 34 negara yang belum tereliminasi TMN. Indonesia telah

melaksanakan validasi eliminasi TMN pada tahun 2016 setelah pada sebelumnya regional 1, 2, 3 telah deklarasi eliminasi TMN di tahun 2010 dan 2011.

Pada Negara yang belum tereliminasi TMN diketahui berdasarkan data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5 – 1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun (Ida Wijayanti et al, 2013). Hasil yang diperoleh dari data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2013, dilaporkan bahwa Indonesia memiliki 78 kasus kematian Tetanus Neonatorum yang diakibatkan oleh infeksi tetanus, jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan data kematian akibat Tetanus Neonatorum di Indonesia pada tahun 2012 yang berjumlah 42 kasus.

Kasus Tetanus Neonatorum (TN) di Sumatera Utara Pada tahun 2017 ditemukan 3 kasus Tetanus Neonatorum di Kabupaten Mandailing Natal, pada tahun 2016 tidak ada ditemukan kasus ini, menurun pada tahun 2015 Kota Gunung Sitoli melaporkan

1 kasus tetanus neonatorum (Dinkes Provsu, 2017). Kasus TN di kota Padangsidimpuan terlapor tidak ada namun capaian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) tahun 2017 hanya 41% dengan capaian tertinggi di Puskesmas Pokenjior dan capaian terendah di Puskesmas Pintulangit 5,43% sementara Puskesmas Labuhan Rasoki mencapai 74,51%. (Dinkes Kota P.Sidimpuan, 2017).

Pemberian vaksin Tetanus Toksoid (TT) melalui suntikan diperlukan untuk melindungi ibu dan bayi terhadap Tetanus Neonatorum. Sosialisasi imunisasi Tetanus Toksoid (TT) perlu dilakukan mengingat masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui manfaat imunisasi TT bagi ibu itu sendiri dan bayi yang dikandungnya dan berapa kali pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) serta jarak antara pemberian imunisasi TT1 dan TT2. Menurut teori Lauren Green yang dikutip oleh Hariza Adnani (2011) menyatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan (*predisposing factor*). Selain itu karena ketersediaan prasarana dan sarana, ketersediaan petugas merupakan factor pemungkin (*enabling factor*) dan sikap petugas kesehatan, tokoh masyarakat,

dukungan suami, dukungan keluarga tokoh adat dan sebagainya mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku (*reinforcing factor*).

2. METODE PENELITIAN

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (Ida Wijayanti et al, 2013). Tidak ada bahaya bagi janin apabila ibu hamil mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Dengan demikian, setiap ibu hamil telah mendapat perlindungan untuk bayi yang akan dilahirkannya terhadap bahaya tetanus neonatorum (IDAI, 2011).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh mata dan telinga (Notoadmojo, 2012)

Sikap adalah penilaian (biasa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, terutama penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Jenis dan Desain Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain melalui pendekatan “*cross sectional*”, yaitu mengambil data variabel dependen dan independen pada saat waktu yang bersamaan. Desain penelitian *cross sectional* di pilih karena dapat dilakukan pada waktu yang singkat dan relative tidak mahal.

Tempat Penelitian dilakukan di Puskesmas Labuhan Rasoki Padangsidempuan Tenggara dengan alasan pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa di Puskesmas Labuhan Rasoki ini sebagai Puskesmas yang lokasinya berada didalam kota di prospeknya seharusnya memiliki masyarakat yang berpendidikan baik tentang tindakan kesehatan khususnya

pelaksanaan imunisasi imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Rencana waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni s/d Desember 2019. Dengan tahap penelitian mulai dari pengajuan judul, permohonan izin penelitian, penyusunan proposal, penelitian lapangan, pengolahan hasil

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada diwilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Labuhan Rasoki sebanyak 32 orang.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada diwilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Labuhan Rasoki sebanyak 32 orang.

Sumber Data ada dua cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. 1) Data sekunder merupakan data penunjang sebagai kelengkapan data penelitian ini yang didapat dari sumber sumber yang dianggap penting. 2) Data primer diperoleh melalui

jawaban kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden, dimana responden menjawab pertanyaan pada jawaban yang dianggap benar.

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas. Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan. Nursalam (2011). Kuesioner/ instrument yang dipergunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel (0,300) pada signifikan 0,005 dan hasil uji reliabilitas sebelumnya dengan nilai Cronbach alpha variabel pengetahuan adalah 0,866 dan nilai Cronbach alpha variabel sikap adalah 0,799.

3. HASIL

Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variable *independent* dan variabel *dependent*.

Karakteristik Responden

Berdasarkan data menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 26-35 yaitu 18 responden (56,25%), dan minoritas responden berumur 36-45 sebanyak 2 orang (6,25%). Mayoritas responden berpendidikan SMA dan SMP sebanyak 10 responden (31,25%) dan minoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 4 orang (12,5%). Mayoritas pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (37,5%) dan minoritas responden pegawai honorer sebanyak 4 orang (12,5%).

Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Berdasarkan data menunjukkan mayoritas responden tidak melakukan pemberian imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 23 orang (71,87%), dan minoritas melakukan pemberian imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 9 orang (28,13%).

Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50%), sedangkan minoritas responden berpengetahuan cukup adalah sebanyak 7 orang (21,88%).

Sikap Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Berdasarkan data menunjukkan bahwa mayoritas responden bersikap negative sebanyak 18 orang (56,25%), dan minoritas responden bersikap positif sebanyak 14 orang (47,75%).

Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel *independent* yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel *dependent* yaitu pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Dengan tingkat kemaknaan 90%, $\alpha = 0,1$ dan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 60 orang (62,5%) memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (25%0 tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan minoritas responden yang tidak melakukan

imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak cukup dan kurang 6 orang (18,75%). Dari analisis *Chi-square* diperoleh nilai p value $< 0,1$ (0,000) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019.

Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bersikap negatif yang tidak melakukan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ada 10 orang (31,3%) Sedangkan minoritas responden bersikap positif yang tidak melakukan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ada 6 orang (18,7%) Berdasarkan analisis *Chi-square* diperoleh nilai p value $< 0,1$ (0,001) artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan hasil analisis *Chi-square* diperoleh nilai $p < 0,1$ (0,000) maka dapat dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019.

Hubungan Sikap Dengan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) memiliki sikap negatif tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Dengan analisis *Chi-square* diperoleh nilai $p < 0,1$ (0,001) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian Imunisasi campak di Desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tahun 2019. Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2012) dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$ (0,001) yang membuktikan ada hubungan antara sikap

imunisasi tetanus toksoid (TT) pada masa kehamilan di Puskesmas Meutulang Meulaboh. Juga sejalan dengan penelitian Marini dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan di dapatkan $p \text{ value}$ sebesar 0,028 ($0,028 < 0,1$).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Berdasarkan karakteristik, responden mayoritas berumur 26-35 (56,25%), mayoritas responden berpendidikan SMA (31,25%) dan mayoritas pekerjaan responden IRT (37,5%). 2) Mayoritas responden berpengetahuan kurang (50%). 3) Mayoritas responden bersikap negatif (56,25%). 4) Mayoritas responden tidak melakukan imunisasi (71,87%). 5) Dari hasil uji statistik didapat hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($< 0,1$) . 6) Dari hasil statistik didapat hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian

imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan nilai p value= 0,001 ($< 0,1$).

Saran penelitia ini : 1) Bagi Puskesmas Labuhan Rasoki. Diharapkan agar Puskesmas rutin melakukan upaya upaya peningkatan cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di Puskesmas Labuhan Rasoki melalui penyuluhan langsung kepada ibu hamil. 2) Bagi ibu hamil. Supaya ibu meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi sehingga ibu memahami pentingnya imunisasi tetanus selama kehamilan sebagai upaya untuk mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi dan tidak mengabaikan pelaksanaannya. 3) Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan kedepannya dilakukan penelitian yang meneliti variabel lain yang lebih luas dan kompleks dalam hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) yang lebih luas dan komplek di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Rasoki.

6. REFERENSI

- Adnani, Hariza. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Bukit, Rosmeri (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid. Jurnal, Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru
- Diah (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Jawa Timur.
- Dinkes Provsu. (2017) Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017.
- Dinkes Kota Padangsidempuan. (2017) Laporan Imunisasi tahun 2017
- Fauziah dan Sutejo. (2012).Keperawatan Maternitas Kehamilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- IDAI. 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia.
- Kemenkes.(2013). Permenkesg RI No.42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Diakses tanggal 07 Juli 2019
- Lisnawati, L. (2011). Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Trans Info Media. Jakarta
- Maulida, Syarifah (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cakupan

- Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012. Jurnal. Stikes U'Budiyah Banda Aceh.
- Marini, dkk (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Puskesmas Sadabuan Padangsidimpuan 2017. Jurnal. Stikes Aupa Royhan Padangsidimpuan
- Nurmawati. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid 2 Pada Ibu Hamil Trimester III Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kabupaten Bogor, Jurnal, Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nasional Jakarta.
- Notoatmojo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nik Kasyfun Nur b. (2010). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Jurnal Universitas Sumatera Utara.
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Proverawati. (2010). Imunisasi Dan Vaksinasi. Jakarta : Nuha Medika
- Pusdatin. (2012). Situasi Dan Analisis Imunisasi
- Safitri, Ria (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Partisipasi Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen. Jurnal. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suryati, Eskalila.(2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muga Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan
- Sukmawati, K. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Imunisasi TT di Puskesmas Mandai Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten

- Maros. Jurnal. Universitas Hasanuddin
- Suhartatik (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Jurnal. Poltekkes Kemnekes Makassar.
- Wijayanti,et,al. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Imunisasi TT Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang. Jurnal. Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo.
- Wawan. A. dkk, 2011. *Teori & Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.Yogyakarta
- Wirda, S. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hami Diwilayah Kerja Puskesmas Meutulung Kecamatan Pantan Reu Kabupaten Aceh Barat.. Jurnal Kebidanan. Universitas Budiya Bnada Aceh.
- Yunica, J Angel. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014. STIKES Pembina Palembang